

Sarafal Anam Sebagai Media Edukasi Budaya: Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Warisan Leluhur

Wina Sagita Putri¹, Fitria Lala Santi¹, Suci Salsabila¹, Maya Aprilianti¹, Anita Fadhilah¹, Nenan Julir¹

¹Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Corresponding author e-mail: winasagita07@gmail.com

Article History: Received on 31 August 2024, Revised on 17 September 2024,
Published on 31 October 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menyadarkan generasi muda akan pentingnya melestarikan warisan budaya leluhur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa generasi muda Desa Tengah Padang Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah telah menyadari pentingnya mewarisi budaya asli leluhur. Hal ini dipengaruhi oleh peran penting generasi terdahulu dalam meneruskan tugasnya memperkenalkan dan mengajarkan budaya asli leluhur (Sarafal Anam) kepada generasi muda.

Kata Kunci: Edukasi Budaya, Generasi Muda, Warisan Leluhur

***Abstract:** The research aims to make the younger generation aware of the importance of preserving their ancestral cultural heritage. The method used in this research uses qualitative research methods with a descriptive approach. The results of this research show that the young generation of Tengah Padang village, Talang Empat District, Central Bengkulu Regency is aware of the importance of inheriting the original culture of their ancestors. This is influenced by the important role of the previous generation in continuing their task of introducing and teaching the younger generation about the original ancestral culture (Sarafal Anam).*

***Keywords:** Ancestral Heritage, Cultural Education, Young Generation*

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman suku dan kekayaan budaya yang luar biasa. Adat istiadat, ritual, serta kesenian khas dari setiap daerah menjadi cerminan keragaman budaya Indonesia. Budaya sendiri merupakan hasil dari kesepakatan sosial yang berfungsi sebagai identitas bagi suatu komunitas. Komponen-komponen budaya meliputi bahasa, sistem pengetahuan dan teknologi, organisasi sosial, sistem ekonomi, sistem kepercayaan, dan seni. Sebuah karya seni adalah hasil ciptaan seseorang yang menghargai keindahan. Seni hadir dalam setiap budaya, bangsa, atau komunitas manusia. Demikian pula, Indonesia menjadi tempat

tinggal bagi ratusan kelompok etnis yang memiliki tradisi seni yang beragam (Adetia & Iqbal, 2023).

Kebudayaan lokal berkembang seiring dengan pertumbuhan dan transformasi setiap aspek kehidupan masyarakat (Fahmi, Sundawa, & Ramdhani, 2022). Sebagai kekayaan budaya bangsa, kebudayaan lokal merupakan salah satu bentuk ekspresi dan kreasi masyarakat lokal yang sangat berharga. Kebudayaan lokal memiliki manfaat besar bagi individu dan masyarakat karena tidak hanya menyimpan nilai-nilai budaya dari masyarakat tradisional tetapi juga berfungsi sebagai akar budaya bangsa. Selain kekuatan alam, manusia dan masyarakat harus menghadapi berbagai kekuatan selama hidup. Selain itu, kepuasan spiritual dan material sangat penting bagi individu dan masyarakat.

Tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi yang biasa dilakukan oleh masyarakat. Tradisi biasanya ditransmisikan melalui transmisi lisan atau tulisan dan dapat berubah sesuai dengan berbagai ritual adat dan keagamaan. Ini dapat dilihat dari apa yang dilakukan generasi berikutnya. Tradisi dan kebudayaan adalah bagian penting dari kehidupan masyarakat. Emile Durkheim menyatakan bahwa, "karena agama adalah sumber semua dari kebudayaan yang paling tinggi nilainya, maka respon kebudayaan ini harus direalisasikan dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama terhadap nilai-nilai agama yang terkandung di dalamnya" (Mustafa 2021).

Masyarakat Bengkulu yang berada tepat di Kabupaten Bengkulu Tengah mempunyai kesenian daerah yang dikenal dengan Seni Islam yaitu Syaraf Anam yang terus berlanjut dan tertanam dalam kearifan daerah. Kesenian sarafal anam berasal dari suku lembak, dalam kehidupan bermasyarakat suku lembak, tradisi atau kebudayaan sarafal anam yang dilakukan sejak nenek moyang mereka dan masih dipertahankan, diantaranya tradisi upacara, pernikahan, aqiqah dan penyambutan. Kesenian tradisional sarafal anam masyarakat suku lembak merupakan mayoritas agama islam, sehingga kebudayaan yang dilakukan bernuansa islam seperti, lagu-lagu yang merupakan kisah dari perjalanan nabi Muhammad SAW dan puji-pujian kepada nabi Muhammad. Tapi kenyataan yang banyak kita temui sekarang ini budaya dan tradisi tidak lagi penting dikalangan masyarakat, terutama pada generasi muda yang seharusnya merekalah yang menjadi jembatan untuk meneruskan tradisi dan kebudayaan yang sudah ada sejak zaman dulu. Oleh karena itu peran generasi muda sangat diperlukan dalam melestarikan kebudayaan keagamaan warisan leluhur. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk mengedukasi generasi muda dalam meningkatkan kesadaran akan kebudayaan asli daerah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif sangat cocok untuk menjawab pertanyaan

penelitian seperti siapa, apa, dan di mana peristiwa atau pengalaman terjadi dan cara mendapatkan data secara konsisten. Penelitian kualitatif juga disebut sebagai metode penelitian yang dilakukan pada kondisi obyek yang alamiah, dengan peneliti sebagai alat utama. Pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data dilakukan secara induktif, dan temuan penelitian kualitatif lebih menekankan pentingnya daripada generalisasi (Abdussamad 2021). Waktu dan tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di desa Tengah Padang Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu tengah. Observasi dari penelitian ini dimulai dari tanggal 7 Juli 2024 sampai 3 Agustus 2024.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kesenian Islam Sarafal Anam berkembang di Bengkulu tengah melalui proses akulturasi. Proses ini terjadi pada awal abad ke-15 (1417) hingga akhir abad ke-17, dengan masuknya Islam ke Bengkulu. Pengaruh Islam di Bengkulu mempengaruhi budaya lokal yang pada akhirnya mempengaruhi integrasi atau serapan budaya lokal dengan ajaran agama Islam (Zubaedi, Utomo, and Musofa 2022). Kesenian Islam sarafal anam berkembang menjadi sebuah adat dan segera menjadi bagian dari tradisi islam di suku bengkulu tengah dan sekitarnya. Teknik tradisi ini sudah menjadi kesenian tradisional masyarakat bangkulu tengah. Kesenian ini memiliki nama yang berbeda-beda karena dialek dan bahasa yang berbeda. Nama-nama tersebut adalah sarapal anam, sarafal anam, syarophal anam, dan saraful anam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa, ketua umum serta pelatih sarafal anam dusun 1 desa tengah padang. Bahwasannya sarafal anam masih dilestarikan sampai saat sekarang ini dan sering tampil untuk acara besar seperti pesta pernikahan, acara aqiqah, dan acara-acara keagamaan lainnya. Lagu yang digunakan merupakan kisah dari perjalanan nabi Muhammad SAW, doa-doa, puji-pujian beserta dzikir. Yang terlibat dalam kesenian sarafal anam ini yaitu kepala desa/pemerintah desa, ketua umum sekaligus imam masjid Al-Muhajirin, pelatih sarafal anam, anggota serta tokoh masyarakat sarafal anam dusun 1 desa tengah padang. Adapun perbedaaan sarafal anam desa tengah padang dengan tempat lain, yaitu terletak pada ketukan gendang dan penyebutan lagu pada saat permainan sarafal anam. Saat ini anggota sarafal anam di desa tengah padang terbagi menjadi tiga kelompok yang meliputi : kelompok anak-anak, kelompok remaja, dan kelompok bapak-bapak. Akan tetapi pada kelompok remaja dan bapak-bapak biasanya dikelompokkan menjadi satu yang mana beranggotakan 15 orang remaja dan 15 orang bapak-bapak, dimana kegiatan latihan biasa dilaksanakan 1 minggu sekali dari rumah kerumah, yaitu pada malam senin. Dan untuk anak-anak kegiatan latihan dilaksanakan 3 kali dalam seminggu.

Manfaat Sarafal Anam salah satunya adalah menciptakan nilai-nilai kerjasama (silaturahmi) dan kerukunan dalam masyarakat. Nilai suatu kolaborasi seni tidak hanya diciptakan oleh satu pihak, namun juga kehadiran kelompok lain: anggota,

penyelenggara, dan penonton. Pada saat yang sama, nilai interaksi komunitas (anggota, penyelenggara, penonton) meningkat dan kerjasama pun ikut meningkat. Manfaat lain dari kesenian Sarafal Anam antara lain adalah sebagai hiburan, keakraban, solidaritas, menjalin persahabatan, serta menampilkan dan melestarikan tradisi leluhur (Zubaedi, Utomo, and Musofa 2022).

Tabel 1. Jumlah Anggota Sarafal Anam Dusun 1

Bapak-bapak	Pemuda	Anak-anak
15 Orang	15 Orang	18 Orang
Jumlah: 48 Orang		

Latihan sarafal anam didesa tengah padang ini lebih tepatnya didusun satu dilakukan seminggu sekali dan bergiliran dari rumah kerumah warga. Dalam proses latihan sarafal anam terdapat beberapa kendala/kesulitan yang dihadapi antara lain:

1. Susah melatih kekompakan satu sama lain
2. Terkendala biaya dikarenakan harga gendang sarafal anam yang cukup terbilang mahal
3. Anak-anak mudah bosan karena proses latihanyang cukup lama
4. Ketukan dan nada gendang kadang tidak nyambung.
5. Didesa tengah padang jadwal latihan sarafal anama yaitu satu minggu satu kali dan tempat latihannya dari rumah kerumah, sudah menjadi kebiasaan warga kalau setiap rumah yang ditunjuk untuk diadakannya latihan sarafal anam pada minggu itu maka mereka akan menyajikan konsumsi untuk anggota sarafal anam, dari sana anggota sarafal anam lainnya memandang bahwa penyajian makanan untuk anggota sarafal anam harus yang mewah atau berlebihan, hal inilah yang menjadi pemicu adanya rasa gengsi anggota sarafal anam untuk bersedia mengundang anggota sarafal anam lainnya untuk berlatih dirumah mereka.



Gambar 1. Kegiatan yang Dilakukan Selama Sarafal Anam



Gambar 2. Kegiatan yang Dilakukan Selama Sarafal Anam



Gambar 3. Kegiatan Diskusi di Masyarakat

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa generasi muda di Desa Tengah Padang, Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah, menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya melestarikan kebudayaan asli leluhur, khususnya kesenian Islam syarafal anam. Kesadaran ini dipengaruhi oleh peran penting generasi sebelumnya yang telah aktif mengenalkan dan mengajarkan kebudayaan tersebut kepada generasi muda. Kesenian sarafal anam, yang telah menjadi bagian dari tradisi dan identitas lokal masyarakat Bengkulu Tengah, terus dipertahankan melalui latihan rutin dan keterlibatan berbagai kelompok usia, meskipun terdapat beberapa kendala seperti biaya dan kesulitan dalam melatih kekompakan. Kesenian ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk membangun kerjasama, kebersamaan, dan mempererat hubungan antar anggota masyarakat.

E. Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat, hidayah dan rahmat yang dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menulis artikel yang berjudul "Sarafal Anam Sebagai Media Edukasi Budaya: Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Warisan Leluhur". Dalam kesempatan ini, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Kh Zulkarnain, M. Pd, selaku rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
2. Bapak Evan Stiawan, SE, MM, selaku ketua panitia KKN Angkatan III Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
3. Ibu Dr. Nenan Julir, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)
4. Bapak Arsandi, selaku kepala desa Tengah Padang
5. Bapak Hendro Erikhana, selaku Kepala Dusun 1 Desa Tengah Padang
6. Bapak H. Miswan selaku imam masjid al-muhajirin dan pengurus masjid Al-Muhajirin dusun 1 desa Tengah Padang
7. Ibu Santi Amelia, selaku guru ngaji TPQ Al-Anshar
8. Ibu Wessi, selaku pemilik sekretariat KKN kelompok 34
9. Ibu Putri, selaku tetangga sekitar
10. Karang taruna, Risma dan pemuda pemudi desa tengah padang, yang telah membantu dan memeriahkan kegiatan kami selama KKN
11. Teman-teman KKN seperjuangan yang kami banggakan

Referensi

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Adetia, T., & Iqbal, M. (2023). Membangun Nilai-Nilai Religius Dalam Kesenian Syarafal Anam Desa Pagar Agung. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 21(2), 216-226.
- Fahmi, R., Sundawa, D., & Ramdhani, H. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa Dalam Kurikulum Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 218-231.
- Mustafa, I. (2021). Tradisi Syarafal Anam dalam Kajian Living Hadis Angku Imam ini merupakan bentuk Membaca Syarafal Anam juga untuk memberikan petunjuk kehidupan memfokuskan pada konsep, tata cara nusantra tradisi. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 3(1).
- Zubaedi, Z., Utomo, P., & Musofa, A. A. (2022). Nilai-nilai Kerja dalam Kesenian Islam Syarafal Anam Sebagai Bimbingan Pribadi-Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Cegah Tangkal Radikalisme (Deradikalisasi). *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam*, 6(2), 79. <https://doi.org/10.29300/tjksi.v6i2.4464>